

PERSEPSI MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN TENTANG MANAJEMEN BIMBINGAN KLINIK

Yustina Kristianingsih

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: tina_fw@yahoo.com

Abstract: A clinical learning process involving many parties, including clinical instructor, patients and students. The role of the parties must be clear so that there is a harmonious relationship because the learning processes are so complex. To achieve the learning objectives required good clinic Guidance management. The purpose of this study to identify the perception of students of nursing class of 2011 on the management of clinical guidance in STIKES Catholic St. Vincentius A Paulo Surabaya. The Study design used descriptive method with total sampling of 55 students of Nursing Science Program class of 2011. The variable in this study is the perception of the students about Clinic Guidance management. The results of the study can be obtained student perceptions of the student Nursing Science Program Class of 2011, more than 50% (58%) were a positive perception of clinic guidance management. Based on the research results, the importance of greater cooperation, especially in the setting of clinical learning activity of both Clinical Educator in academic and clinics as well as the health services used as practice fields so that the goal can be achieved at an optimal learning and quality of health care is getting better.

Keywords: clinic guidance management, clinical learning.

Abstrak: Proses pembelajaran klinik melibatkan banyak pihak, diantaranya pembimbing klinik, pasien dan mahasiswa. Peran ketiganya harus jelas sehingga terjadi hubungan yang harmonis dalam menempuh proses pembelajaran klinik yang begitu kompleks. Untuk mencapai tujuan pembelajaran klinik diperlukan Manajemen bimbingan klinik yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan angkatan 2015 tentang manajemen bimbingan klinik di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan jumlah sampel 55 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2011. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang manajemen bimbingan Klinik. Hasil penelitian dapat didapatkan persepsi mahasiswa S1 Angkatan 2011 tentang manajemen bimbingan Klinik Lebih dari 50 % (58%) memiliki persepsi yang positif tentang manajemen bimbingan klinik. Berdasarkan hasil penelitian, perlu diperhatikan pentingnya kerjasama yang lebih baik khususnya dalam pengaturan kegiatan pembelajaran klinik baik pembimbing akademik dan klinik serta pihak pelayanan kesehatan yang dijadikan lahan praktik sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal dan mutu pelayanan kesehatan semakin baik.

Kata kunci: manajemen bimbingan klinik, pembelajaran klinik.

PENDAHULUAN

Pendidikan tenaga kesehatan merupakan prioritas dalam pengembangan tenaga keperawatan di Indonesia. Tujuan pendidikan tenaga keperawatan adalah untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang profesional yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan khususnya tenaga keperawatan (Departemen Kesehatan RI Pusdiknakes, 2001).

Pendidikan keperawatan salah satunya pendidikan Ners merupakan suatu pendidikan akademik untuk mencapai dan pendidikan profesi Ners untuk menyiapkan lulusan Ners yang mampu memberikan pelayanan keperawatan berdasarkan Ilmu dan teknologi keperawatan, menggunakan metodologi asuhan keperawatan dengan berlandaskan etika, moral dan falsafah keperawatan (Depkes RI, 1999). Kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran teori dan pengalaman

belajar dilahan praktik. Dimana pembelajaran di lahan praktik memungkinkan mahasiswa belajar pada suatu lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan kemampuan profesional.

Pada pembelajaran dilahan praktik mahasiswa mengimplementasikan teori-teori yang sudah didapatkan dilahan praktik dengan cara memberikan asuhan keperawatan langsung kepada pasien. Selain itu pembelajaran klinik juga mengembangkan dan melatih kemampuan skill mahasiswa, sikap profesional dan belajar mengambil keputusan klinis serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, yang merupakan integrasi kemampuan teoridan penalaran etik. Unsur yang paling utama dalam pembelajaran klinik adalah bagaimana proses pembelajaran klinik di kelola dilahan praktik (Pusdiknakes, 2004). Mahasiswa dapat mengobservasi pelayanan keperawatan yang menitikberatkan pada kualitas melalui terciptanya suatu lingkungan yang ideal dengan *role model* dalam sikap, idealisme, dan kompetensi klinik yang sering ditiru oleh mahasiswa.

Namun yang terjadi saat ini banyak pembimbing klinik yang memiliki peran ganda seperti menjabat sebagai penanggung jawab keperawatan, kepala ruangan sehingga proses bimbingan klinik kepada mahasiswa menjadi kurang optimal. Hal ini berdampak pada penyelesaian kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran klinik, dan akan mempengaruhi kualitas lulusan Ners yang dihasilkan oleh suatu institusi.

Perbaikan manajemen bimbingan klinik harus selalu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan profesional tenaga keperawatan yang akan dihasilkan, yang dapat dilaksanakan dengan mengadakan refreasing tentang bimbingan klinik, melakukan koordinasi sebelum pelaksanaan praktik pembelajaran klinik, dan pengaturan proses pembelajaran klinik serta keteraturan dalam bimbingan klinik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa angkatan 2011 tentang manajemen bimbingan klinik di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April 2015 dimana semua mahasiswa baru menyelesaikan praktik pembelajaran klinik.

Persepsi mahasiswa dinilai dengan kuesioner persepsi tentang manajemen bimbingan klinik yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 2 aspek yaitu desentralisasi (9 item) dan aliansi (11 item). Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, berusia 22 tahun, dan sudah tiga kali mengikuti pembelajaran klinik.

Berdasarkan Diagram 1 dari hasil penelitian menunjukkan 32 responden memiliki persepsi yang negatif dan 23 responden memiliki persepsi yang positif tentang manajemen bimbingan klinik

Tabel 1. Karakteristik Responden

KRITERIA	N	%
Usia		
20 tahun	2	4
21 tahun	15	27
22 tahun	32	58
23 tahun	4	7
24 tahun	2	4
Jenis Kelamin		
Perempuan	47	85
Laki-laki	8	15
Pengalaman Pembelajaran Klinik		
3 Kali	55	100

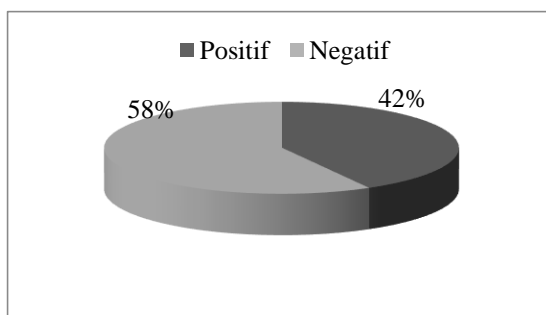


Diagram 1 Persepsi Mahasiswa tentang Manajemen Bimbingan Klinik di STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Berdasarkan Diagram 1 dari hasil penelitian menunjukkan 32 responden memiliki persepsi yang negatif dan 23 responden memiliki persepsi yang positif tentang manajemen bimbingan klinik.

Pembahasan

Manajemen bimbingan klinik mengandung fungsi organisasi, yang tercermin dengan pola struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan pekerjaan secara umum yang harus dikerjakan oleh suatu organisasi dan juga menggambarkan arus informasi dalam suatu organisasi. Oleh karena itu untuk memperbaiki manajemen bimbingan klinik agar persepsi mahasiswa yang negatif dapat berubah menjadi positif harus dilakukan tahap persiapan

pelaksanaan pembelajaran klinik yang meliputi struktur kepanitiaian praktik bimbingan klinik minimal 3 bulan sebelum waktu pelaksanaan bimbingan klinik (Dep Kes RI Pusdiknakes, 2001).

Manajemen bimbingan klinik dalam penelitian ini meliputi aspek desentralisasi dan aliansi. Adanya desentralisasi organisasi akan dapat merespon dengan cepat suatu kondisi lokal, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan. Desentralisasi dalam pembelajaran klinik merupakan desentralisasi horisontal sehingga kekuasaan mengambil keputusan dalam penyelenggaraan pembelajaran klinik dilimpahkan kepada para pembimbing klinik yang memiliki pengetahuan sesuai dengan teori yang dipelajari mahasiswa. Hal ini juga tercermin dari jawaban responden yang memiliki persepsi yang positif tentang bimbingan klinik dimana kualifikasi pembimbing klinik yang mereka jumpai selama praktik sudah memiliki kemampuan baik secara *skill* maupun teori sehingga mahasiswa dapat banyak belajar menerapkan teori yang mereka dapatkan di akademik.

Manajemen bimbingan klinik dalam aspek aliansi penyelenggaraan bimbingan klinik merupakan komponen yang tidak kalah penting dibandingkan aspek desentralisasi. Hal ini disebabkan institusi pendidikan tidak bisa melaksanakan pembelajaran klinik pada mahasiswa tanpa mengadakan kerjasama dengan institusi pelayanan kesehatan yang terkait. Dalam mengadakan aliansi untuk penyelenggaraan bimbingan pembelajaran klinik pimpinan institusi dan pimpinan institusi pelayanan kesehatan mengadakan koordinasi untuk menyamakan tujuan bersama sehingga terjadi kesamaan persepsi dalam pembelajaran klinik. Pemanfaatan sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran tanpa mengabaikan kebutuhan pelayanan di organisasi masing-masing institusi pelayanan kesehatan.

Pengaturan pemberian pengalaman belajar kepada mahasiswa yang berkaitan dengan kasus-kasus, perlunya dipertimbangkan dan disepakati bersama agar pembelajaran klinik tidak merugikan pasien dan mahasiswa. Semua permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran klinik, dipecahkan dan ditindaklanjuti bersama oleh lahan praktik dan institusi pendidikan. Hal tersebut dipertegas departemen Kesehatan, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan (2001) menegaskan sebelum pelaksanaan pembelajaran klinik bagi mahasiswa di tempat pelayanan kesehatan harus diawali dengan pembuatan surat perjanjian kerjasama (*Momorandum of Understanding /MoU*) dan isi surat perjanjian kerjasama tersebut didiskusikan bersama, dan setelah disetujui isinya ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Pelaksanaan pembelajaran klinik adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengajaran serta merupakan wadah yang tepat untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh pada proses belajar mengajar di bangku perkuliahan.

Lahan pratik sebagai sarana belajar mengajar utama untuk mewujudkan profesionalisme, dan sebagai wahana untuk

meningkatkan ketrampilan secara utuh dari seorang mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran di akademik baik di kelas dan laboratorium atau bengkel kerja (Departemen Kesehatan RI Pusdiknakes, 2001). Sehingga untuk memperbaiki manajemen bimbingan klinik maka semua proses meliputi desentralisasi dan aliansi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran klinik yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang tinggi bagi mahasiswa, pembimbing klinik dan institusi baik pendidikan maupun lahan praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari 50 % (58%) mahasiswa S1 Angkatan 2011 memiliki persepsi yang positif tentang manajemen bimbingan klinik .

Kerjasama yang lebih baik khususnya dalam pengaturan kegiatan pembelajaran klinik baik pembimbing akademik dan klinik serta pihak pelayanan kesehatan yang dijadikan lahan praktik sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal dan mutu pelayanan kesehatan semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2005). *SikapManusia dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Rumah Sakit Umum Pendidikan Dirjen Pelayanan Medik. (1999). *Pendoman Uraian Tugas Perawatan di rumah sakit*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI Pusdiknakes. (2001). *Pedoman Praktik Kerja Lapangan*. Jakarta
- Dharma, A. (1999). *Manajemen Prestasi Kerja*. Cetakan ke 2. Rajawali Press: Jakarta
- Hidayat. (2003). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mandriwati, G.A. (1998). Hubungan manajemen pembelajaran klinik dan kinerja lulusan bidan SPK di Jawa dan Bali. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Muchlas, M. (1997). *Perilaku Organisasi*. Jilid II. PT Karipta: Yogyakarta
- Notoadmojo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Andi offset: Yogyakarta

- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan Ed. 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Pusat Pengembangan Keperawatan Carolus (PPKC). (1999). *Lokakarya Pembimbing Klinik Keperawatan (Clinical Instructor)*. Jakarta
- Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. (2004). *Panduan Pembelajaran Klinik Kesehatan*. Jakarta
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung
- Susito. (2006). *Praktek Klinik*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada
- Zuckerman, H.S, & Aunno, T.A.D. (1992). *Health Care Management*. An Aspen Publication, Gaithersburg: Maryland.